PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh:
Ismi Chaliimatus Sa'Diyah
NIM. 15.0102.0140

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2019

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :
Ismi Chaliimatus Sa'Diyah
NIM. 15.0102.0140

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ismi Chaliimatus Sa'Diyah

NPM **15.0102.0140**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Lilik Andriani, S.E., M.Si.
Pembimbing I

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si
Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriani, S.E., M.Si.
Ketua

Wawan Sadtyo N., S.E, M.Si., Ak., CA
Sekretaris

Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1
Tanggal, 02 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismi Chaliimatus Sa'Diyah
NIM : 15.0102.0140
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 15 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan

Ismi Chaliimatus Sa'Diyah
NIM. 15.0102.0140

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ismi Chaliimatus Sa'Diyah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 14 Desember 1996
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Gedongan Kulon RT 03/RW 08, Bondowoso, Mertoyudan, Magelang
Alamat Email	: Ismichaliimatussadiyah96@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2003-2009)	: MI Nurul Huda 2 Mertoyudan, Magelang
SMP (2009-2012)	: SMP Persatuan Mertoyudan, Magelang
SMA (2012-2015)	: SMA Negeri 1 Mertoyudan, Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019)	: S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Magelang

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah Magelang (2015-2016)
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Divisi Keagamaan Universitas Muhammadiyah Magelang (2016-2017)

Magelang, 15 Agustus 2019
Peneliti

Ismi Chaliimatus Sa'Diyah
NIM. 15.0102.0140

MOTTO

"Jika Allah menolong kamu, maka tak ada orang yang dapat mengalahkan kamu"
(QS.Ali 'Imran: 160)

Datangnya kesulitan Bersamaan dengan kemudahaan
(HR. Tirmidzi)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."
(Surat Al Insyirah: 6-8)

"Jadilah orang yang selalu mengalah demi kebaikan"
(H.Yusuf)

Selalu pilih jalan yang tampak lebih baik. Sesulit dan sekeras apapun jalan itu. Kebiasaan akan membuat semuanya jadi mudah dan ramah. (Pythagoras)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)."** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajad Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Wawan Sadtyo N, S.E, M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ilmunya kepada saya
7. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
8. Teman-teman akuntansi 15 B yang telah memberikan dukungan, motivasi serta bantuan tenaga dan pikiran untuk kelancaran skripsi saya.

Magelang, 15 Agustus 2019
Peneliti

Ismi Chaliimatus Sa'Diyah
NIM. 15.0102.0140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
RIWAYAT HIDUP iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kontribusi Penelitian 11
1. Teoritis 11
2. Praktis 11
E. Sistematika Pembahasan 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS 13
A. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis 13
1. Teori Keagenann (*Agency Theory*) 13
2. Manajemen Laba 14
3. Kualitas Audit 16
4. Ukuran Perusahaan 16
5. Umur Perusahaan 17
6. *Leverage* 17
7. Profitabilitas 18
8. Struktur Kepemilikan 19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya 20
C. Perumusan Hipotesis 26
D. Model Penelitian 34
BAB III METODA PENELITIAN 35
A. Populasi dan Sampel 35
B. Data Penelitian 36
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 36
D. Alat Analisis Data 42
E. Pengujian Hipotesis 46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50
A. Sampel Penelitian 50
B. Statistik Diskriptif 51
C. Uji Asumsi Klasik 54
D. Uji Hipotesis 60

E. Pembahasan 67
BAB V KESIMPULAN 77
A. Kesimpulan 77
B. Keterbatasan Penelitian 80
C. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitan Terdahulu……...20
Tabel 2.1 Sampel Penelitian……..49
Tabel 2.2 Stastistik Deskriptif……...51
Tabel 2.3 Hasil Uji Normalitas Data……54
Tabel 2.4 Hasil Uji Normalitas Data……54
Tabel 2.5 Hasil Uji Multikolinearitas……..……..56
Tabel 2.6 Hasil Uji Autokorelasi……...57
Tabel 2.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glester……..……....58
Tabel 2.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park……..58
Tabel 2.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda…...……..…….59
Tabel 2.10 Hasil Koefisien Determinasi……..……..60
Tabel 2.11 Hasil Uji Statistik F..…...……61
Tabel 2.12 Hasil Uji t……...…….……62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Penelitian……...……34
Gambar 2.1 Penerimaan Uji F……...47
Gambar 2.2 Penerimaan Uji t Hipotesis Positif……48
Gambar 2.3 Penerimaan Uji t Hipotesis Negatif……...49
Gambar 3.1 Nilai Uji Statistik F..……..62
Gambar 3.2 Nilai Uji t Variabel Kualitas Audit……63
Gambar 3.3 Nilai Uji t Variabel Ukuran Perusahaan…….....63
Gambar 3.4 Nilai Uji t Variabel Umur Perusahaan……...64
Gambar 3.5 Nilai Uji t Variabel *Leverage*…….....65
Gambar 3.6 Nilai Uji t Variabel Profitabilitas……...65
Gambar 3.7 Nilai Uji t Variabel Kepemilikan Manajerial…….....67
Gambar 3.8 Nilai Uji t Variabel Kepemilikan Institusional…….....67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan (Perusahaan Manufaktur)…….....85
Lampiran 2 Data Penelitian……...86
Lampiran 3 Perhitungan Kualitas Audit dan *Leverage*…….89
Lampiran 4 Perhitungan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas…….92
Lampiran 5 Perhitungan Kepemilikan Manajerial……....97
Lampiran 6 Perhitungan Kepemilikan Institusional……...100
Lampiran 7 Perhitungan Total Pendapatan dan Piutang……103
Lampiran 8 Perhitungan Nilai *Total Akrual* (TAC)…...……...……..107
Lampiran 9 Perhitungan Komponen NDAC……...……....110
Lampiran 10 Perhitungan NDAC…….....114
Lampiran 11 Perhitungan DAC……...119
Lampiran 12 Output SPSS……...122
Lampiran 13 Tabel *Durbin-Watson*……127
Lampiran 14 F Tabel…….....128
Lampiran 15 t Tabel……129

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiri pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Oleh:
Ismi Chaliimatus Sa'Diyah

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan yang mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajer. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode yang akan datang ke periode kini dan menurunkan laba dengan menggeser laba periode kini ke periode berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas serta struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: ***Manajemen Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu kreditor atau investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan yang baik mencakup seluruh informasi yang relevan dan berguna bagi para investor maupun pengguna lainya. Salah satu informasi penting yang terkandung di dalam laporan keuangan adalah laporan mengenai laba perusahaan.

Laporan mengenai laba merupakan hal yang paling penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan membantu pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk melakukan penaksiran bagaimana laba perusahaan di masa yang akan datang. Informasi mengenai laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunis manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, sehinga dapat merugikan investor.

Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management)*. Tindakan manajemen laba dipicu oleh beberapa motivasi salah satunya seperti pihak manajemen yang ingin memperlihatkan kepada pihak pemegang saham atau investor bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena laba merupakan salah satu tolok ukur kinerja perusahaan.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen memiliki informasi yang lebih dibanding dengan pihak eksternal.

Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu yang dilaporkan. Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh fenomena manajemen laba yaitu kasus pada perusahaan milik Grup Bakrie dan PT Inovasi Infracom Tbk.

Pada kasus Perusahaan milik Grup Bakrie berdasarkan neraca 2012. Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mencurigai adanya manipulasi laporan keuangan tahun 2012 yang dilakukan manajemen Grup Bakrie di PT Bumi Resource Tbk. Salah satu indikasinya, BUMI memiliki masalah dengan induknya yaitu harga batu bara di pasaran internasional menurun dan utang Grup Bakrie bertambah sehingga terjadi rekayasa keuangan (Sumber: Bapepam, 2012).

Kasus PT Inovasi Infracom (INVS) pada tahun 2015. BEI menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Pada 25 Februari 2015, ada delapan item yang perlu diperbaiki. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji karyawan

Rp 1,9 triliun, namun pada kuartal pertama 2014 sebesar Rp 59 miliar. Laporan keuangan sebelumnya telah direvisi untuk periode Januari sampai September 2014. Dalam revisi terjadi penurunan nilai aset tetap 1,16 triliun yang tadinya Rp 1,45 triliun. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar (Sumber: www.bareksa.com, 2015).

Faktor yang memengaruhi manajemen laba yaitu kualitas audit. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Tujuan audit adalah untuk memberikan nilai kewajaran atas laporan keuangan. Audit yang berkualitas dapat bertindak sebagai pencegahaan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena apabila laporan keuangan terbukti mengandung informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan maka akan mengakibatkan hancurnya reputasi perusahaan dan akan menurunkan nilai perusahaan (Lestari & Murtanto, 2017). Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor. Berbagai studi tentang kualitas audit terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ashtiani, Oskou, & Takor, 2016 dan Sudjatna & Muid, 2015) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan (Arifin & Destriana, 2016 dan Lestari & Murtanto, 2017) hasil penelitiannya

menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Karakteristik perusahaan juga menjadi faktor yang memengaruhi manajemen laba. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi jenis usaha, tingkat kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan saham publik (Safitri, 2008). Dalam konteks laporan keuangan penentuan karakteristik perusahaan ditetapkan dengan menggunakan tiga pendekatan kategori, yaitu karakteristik yang berhubungan dengan struktur, kinerja, dan pasar. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Perusahaan yang lebih besar umumnya mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal. Penyajian laba pada perusahaan besar lebih akurat dan lebih hati-hati, karena aktivitas operasi pada perusahaan besar lebih kompleks. Dengan penyajian laba yang lebih akurat dan berhati-hati maka terdapat kemungkinan kecil perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Khanh & Khuong, 2018 dan Wardani & Isbela, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Suryani, 2018 dan Dimara & Hadiprajitno, 2017) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Suryani, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur Perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis. Umur perusahaan dapat mencegah tindakan manajemen laba, perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh modal di pasar modal. Berbagai penelitian telah banyak dilakukan terkait hubungan umur perusahaan dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Isbela (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Suryani, 2018 dan Khanh & Khuong, 2018) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yunietha & Palupi, 2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang jangka panjang perusahaan

terhadap modal maupun aset perusahaan (Arifin & Destriana, 2016). *Leverage* adalah salah satu usaha peningkatan laba perusahaan dan dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam praktik manajemen laba. Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan dana selain penjualan saham. Dalam perjanjian utang, perusahaan dapat dinilai oleh kreditur dalam kemampuan membayar utang. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan kecurangan berupa manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Destriana, 2016; Dimara & Hadiprajitno, 2017; dan K. Fahren & Afri, 2017) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Murtanto, 2017; A. L. Sari, 2017) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dimarcia & Krisnadewi, 2016) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Ketika laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu tinggi, maka terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya. Manajer akan mengatur labanya agar tidak terlalu tinggi sehingga kelebihan labanya dapat disajikan untuk laporan laba periode berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Destriana, 2016 dan Khanh & Khuong, 2018) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Isbela (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukkan oleh (Agustina & Suryani, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Khanh & Khuong (2018) yang meneliti pengaruh kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap manjemen laba rill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba rill. Umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Persamaan dari penelitian ini yaitu tetap menggunakan variabel kualitas audit dan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen. Alasan tetap menggunakan variabel tersebut karena hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang tidak konsisten sehingga variabel tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Perbedaan **Pertama,** menambahkan variabel struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi konflik antara manajer dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Alasan menambahkan struktur kepemilikan manajerial karena merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan.

Dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer, pemilik dengan jumlah saham yang besar akan dapat melakukan pengawasan dengan lebih maksimal. Hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti tapi hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Kazemian & Mohd, 2015; N. K. Sari & Astuti, 2015; dan Sudjatna & Muid, 2015) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manjemen laba. Sedangkan penelitian lain menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Aljana & Purwanto, 2017; K. Fahren & Afri, 2017; dan Lestari & Murtanto, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Alasan menambahkan kepemilikan institusional karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba (Aljana & Purwanto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Aljana & Purwanto, 2017; K. Fahren & Afri, 2017; dan Lestari & Murtanto, 2017) menghasilkan hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Destriana, 2016; Kazemian & Mohd, 2015; dan N. K. Sari & Astuti, 2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perbedaan **Kedua,** menggunakan variabel dependen manajemen laba akrual dengan menggunakan model berbasis *aggregate accrual* yang dikembangkan oleh *Modified Jones Model* dengan proksi *discretionary accruals*. Penelitian sebelumnya menggunakan manjemen laba rill (Roychowdhury, 2006). Alasan menggunakan model tersebut karena penelitian manajemen laba pada umunya terfokus pada akrual diskresioner di seputar peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi dalam perusahaan (Butar Butar, 2012), sehingga digunakan model berbasi *agregat accrual* yang dikembangkan oleh *Modified Jones Model. Discretionary accruals* merupakan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Pengukuran dengan model ini lebih spesifik dan *powerfull* daripada pengukuran *discretionary accrual* yang lain, serta akrual diskresioner dianggap memiliki hubungan yang terpola dengan aspek-aspek lain, seperti total akrual, pendaptaan, *plant, property* dan *equipment* (PPE).

Perbedaan **Ketiga,** penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Vietnam periode 2010–2016. Alasan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur terus mengalami kemajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan manufaktur dibandingkan dengan perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Perkembangan perusahaan tersebut membuat investor tertarik untuk

menanamkan modalnya. Hal tersebut memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar investor tertarik menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini menggunakan data penelitian periode 2014-2018 karena dengan menggunakan data selama 5 tahun terakhir diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan perilaku manajemen, khususnya dibidang manajemen laba. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

2. Praktis

a. Bagi perusahaan, memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen.

b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang akuntansi yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan, menambah pengetahuan dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian. Bab ini menyajikan perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian, berisi uraian mengenai populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V Kesimpulan, berisis penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

1. Teori Keagenann (*Agency Theory*)

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Konsep teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan agen. *Principal* mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada agen (Anthony & Govindarajan, 2005). Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan *principal*, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen mempunyai posisi yang memiliki informasi lebih banyak diabandingkan prisipal. Asimetri informai antara agen dengan prinsipal memberikan kesempatan kepada manjer untuk bertindak oportunis dengan asumsi bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sehingga mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Teori keagenan modern mencoba untuk menjelaskan struktur modal perusahaan sebagai cara untuk meminimalisasi biaya yang dikaitkan dengan adanya pemisahaan kepemilikan dan pengendalian

perusahaan. Perusahaan yang dikuasi oleh manajerial, maka biaya keagenannya rendah. Hal ini disebabkan antara pemegang saham dan manajer terdapat tujuan yang sama.

Eisenhardt (1989) juga mengemukakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, adapun tiga asumsi sifat manusia itu adalah:

1) Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia cenderung mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
2) Manusia memiliki batas daya pemikiran sehingga tidak berpikir panjang untuk masa mendatang (*bounded rationality*).
3) Kemudian manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan ketiga asumsi diatas, dijelaskan bahwa setiap individu mementingkan dirinya sendiri sehingga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan meningkat.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Coperland (1968) adalah kegiatan yang mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajer. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan pihak perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang

dapat mengurangi kredibilitas dan kualitas laporan keuangan khususnya mengenai laba perusahaan tersebut.

Menurut Scott (2015) manajemen laba dilakukan dengan pola sebagai berikut:

1) *Taking a Bath.*

   Pola manajemen laba yang pertama ini adalah dengan melakukan pelaporan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi dilihat dari kondisi perusahaan tersebut.

2) *Income Minimization*

   Pola manajemen laba yang kedua ini seperti *taking a bath* tapi tidak separah yang dilakukan pada pola *taking a bath*. Pada pola ini laba di periode berjalan dilaporkan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya.

3) *Income Maximization*

   Pola manajemen laba yang ketiga ini kebalikan dari pola *income minimization*. Pada pola ini yang dilakukan oleh perusahaan adalah melaporkan laba diperiode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

4) *Income Smoothing*

   Pola manajemen laba yang keempat ini merupakan pola yang sering digunakan yaitu dengan cara meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan laporan eksternal, terutama bagi investor, karena biasanya investor menyukai laba perusahaan yang relatif stabil di setiap periode.

3. Kualitas Audit

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia audit yang digolongkan berkualitas adalah ketika dalam melakukan audit tersebut memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Audit yang berkualitas dapat bertindak sebagai pencegahan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena apabila laporan keuangan suatu perusahaan terbukti mengandung informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya maka akan mengakibatkan hancurnya reputasi perusahaan dan nilai perusahaan akan turun.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai atau skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil (Agustina & Suryani, 2018). Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto, 2010).

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Agustina & Suryani, 2018). Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang memiliki waktu yang singkat (Bestivano, 2013: 08).

Dengan laba yang relatif stabil, maka tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba juga semakin berkurang**.** Dengan demikian semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin kecil pula presentase perusahaan melakukan manajemen laba.

6. *Leverage*

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang jangka Panjang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif lain untuk mendapatkan dana selain penjualan saham. Dalam perjanjian utang, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif

oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar utangnya (Verawati, 2012).

Leverage melihat sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan kemampuan perusahaan digambarkan melalui aset dan modal yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan kecurangan berupa manajemen laba yaitu meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi utang, mengurangi kekhawatiran kreditur dan untuk mendapat kelonggaran batas kredit.

7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahan dalam menjalankan operasionalnya (Astuti, 2017:04). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat memengaruhi tindakan oportunistik manajemen dalam menetapkan angka laba.

Ketika laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode sangat tinggi, maka terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya (Yatulhusna, 2015). Dengan demikian manajer mengatur labanya agar tidak terlalu tinggi, sehingga kelebihan laba yang tidak dilaporkan oleh perusahaan dapat disajikan untuk laporan laba pada periode berikutnya. Oleh karena itu, terdapat banyak kemungkinan

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi melakukan manajemen laba.

8. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan. Terutama pada lingkungan dimana tata kelola seperti *market of corporate control, external auditors, rating agencies* dan kerangka kerja institusi (sistem hukum dan lembaga keuangan) yang lemah (Budiarti & Sulistyowati, 2014: 5). Struktur kepemilikan bisa menjadi cara penting untuk mengontrol masalah keagenan melalui pemilihan agen atau dewan perusahaan untuk melakukan pengelolahan dan pengawasan.

Kepemilikan manajerial yang didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yaitu saham perusahaan dimiliki oleh dewan direksi ataupun dewan komisaris (Lestari & Murtanto, 2017). Kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya (Mahariana & Ramantha, 2014).

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Lestari & Murtanto, 2017). Kehadiran Investor institusional ini memiliki peran yang sangat besar untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan

kebijakan perusahaan. Tindakan pengawasan tersebut dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Nilai kepemilikan institusional yang besar digunakan sebagai alat pengendalian internal yang baik dalam perusahaan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khanh & Khuong (2018)	Variabel Independen: Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas. Variabel Dependen: Manajemen Laba.	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
2	Agustina & Suryani (2018)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas. Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Lufita & Suryani (2018)	Variabel Independen: Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. 3. Komite audit yang diukur dari frekuensi rapat komite audit dan ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural total memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
4	A. L. Sari (2017)	Variabel Independen: Karakteristik perusahaan, Tata Kelola Perusahaan. Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Keahlian komite audit, komposisi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Frekuensi rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 3. *Leverage* dan reputasi auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Dimara & Hadiprajitno (2017)	Variabel Independen: Struktur Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, dan *Leverage.* Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Ukuran perusahaan dan *leverage* berpangaruh terhadap manajemen laba. 2. Struktur kepemilikan manajerial, kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Lestari & Murtanto (2017)	Variabel Independen: Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Dewan komisaris, kepemilikan terkosentrasi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7	Aljana & Purwanto (2017)	Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan instutusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 4. Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	K. Fahren & Afri (2017)	Variabel Independen: Komite Audit, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemlikan Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Komite audit, kualitas audit dan struktur kepemilikan terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Variabel kontrol yaitu variabel *Leverage* yang berpengaruh *positif* signifikan terhadap manajemen laba.
9	Shayan-nia, Sinnadurai, Mohd-sanusi, & Hermawan (2017)	Variabel Independen: Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing. Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba
10	Yunietha & Palupi (2017)	Variabel Independen: Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan. Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manjemen laba. 2. Dewan komisaris, dewan komisaris independen, kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manjemen laba.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11	Arifin & Destriana (2016)	Variabel Independen: Board of *Independene, Institusional Owenerhip, Provitability, Leverage, Firm Size, Board Of Director, Audit Quality, and Managerial Owenership* Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. *Board of Independene, Institusional Owenerhip, Provitability, Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. *Firm Size, Board Of Director, Audit Quality, and Managerial Owenership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
12	Ashtiani, Oskou, & Takor (2016)	Variabel Independen: Audit Fee, Pengalaman Auditor, Rotasi Auditor, Kualitas Audit dan Lembaga Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Pengalaman auditor dan kas operasi normal, biaya produksi yang abnormal dan diskresioner akrual item berpengaruh tapi biaya diskresioner abnormal tidak berpengaruh pada pengalaman auditor dan kas operasi abnormal. 2. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
13	Dimarcia & Krisnadewi (2016)	Variabel Independen: *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Diversifikasi Operasi Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. *Leverage* dan diversifikasi operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan manjerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
14	Wardani & Isbela (2015)	Variabel Independen: strategi bisnis dan karakteristik perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Strategi bisnis, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negetif terhadap manajemen laba. 2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
15	Kazemian & Mohd (2015)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
16	N. K. Sari & Astuti (2015)	Variabel Independen: Risko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Bank dan CAR Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, ukuran bank dan CAR bank berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. 2. Risiko bisnis tidak di implementasikan hasilnya karena variabel ini dihilangkan pada saat perbaikan model regresi linear berganda akibat terjadi heteroskedastisitas.
17	Sudjatna & Muid (2015)	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, dan Kualitas Audit. Variabel Dependen: Manajemen Laba	1. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. kepemilikan manajerial, keaktifan komite audit, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Dalam teori agensi diasumsikan bahwa agen memiliki banyak informasi daripada *principal*, sehingga diperlukan auditor yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dapat dilihat dengan membedakan ukuran KAP (*Big 4* dan *non-Big 4*). Ukuran KAP merupakan indikator dari kualitas audit karena KAP besar akan lebih lengkap (DeAngelo, 1981).

Audit eksternal memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder* perusahaan yang sering menjadi penyebab banyak masalah keagenan (Khanh & Khuong, 2018). Dengan memverifikasi keandalan dan kewajaran laporan keuangan, audit yang meningkatkan kualitas informasi keuangan dan meringankan manajemen laba.

Kualitas audit berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* akan dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang bekerja di KAP *non-Big Four,* sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer. Karena auditor yang bekerja di KAP sudah

dibekali pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif, sehingga KAP *Big Four* dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Arifin & Destriana, 2016 dan Lestari & Murtanto, 2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar kualitas audit yang digunakan akan mampu medeteksi dan membatasi adanya praktik manajemen laba dibandingkan kualitas audit yang lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H1: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut (Lufita & Suryani, 2018). Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa adanya permasalahan yang timbul antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Permasalahan ini muncul dikarenakan salah satu pihak lebih mementingkan dirinya sendiri walapun pihak lain dirugikan.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai peluang yang besar dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan akan berusaha

untuk memperoleh laba yang besar agar perusahaan dapat memenuhi ekspektasi investor dan menarik perhatian investor. Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan dapat meningkatkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Pihak manajer akan terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba karena investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang besar, investor mengangap perusahaan yang berukuran besar memiliki laba yang stabil. Penelitian yang dilakukan oleh (Lufita & Suryani, 2018 dan A. L. Sari, 2017) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H2a: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen Laba

b. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Perusahaan dengan sejarah panjang diharapkan akan lebih banyak pengalaman tata kelola perusahaan dan eksposur risiko reputasi (Khanh & Khuong, 2018). Oleh karena itu, mereka akan lebih konservatif untuk terlibat dalam manajemen laba untuk mempertahankan reputasi mereka. Menurut Jensen & Meckling, (1976) mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi antara pihak *principal* dan agen. Permasalahan terjadi

karena salah satu pihak mementingkan diri sendiri dan merugikan pihak lain.

Perusahaan yang telah lama berdiri akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman manjemen sebelumnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri akan terdorong untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian semakin lama suatu perusahaan berdiri maka akan semakin meningkatkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Khanh & Khuong (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H2b: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

c. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang jangka panjang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. *Leverage* melihat sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui aset dan

modal. Tingkat *Leverage* yang tinggi, berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang berarti dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi disisi lain utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (Arifin & Destriana, 2016).

Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa masalah agensi teori dapat dikurangi dengan melakukan pengekangan diri seperti meningkatkan jumlah utang. Semakin tinggi pendanaan perusahaan yang di peroleh dari utang, maka akan semakin tinggi pula terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan kesulitan untuk meminjam dana tambahan, sehingga manajer akan melakukan manajemen laba untuk memengaruhi investor agar menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Destriana, 2016 dan Khanh & Khuong, 2018) diperoleh hasil bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesisi:

H2c: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Teori agensi diasumsikan bahwa individu termotivasi untuk kepentingan diri sendiri, sehingga terjadi konflik antar *principal* dan agen. Pihak *principal* mengadakan kontrak

yang menguntungkan bagi dirinya dengan meningkatkan profitabilitas dan sedangkan agen memaksimalkan kebutuhannya dengan mengadakan kontrak dengan pihak *principal* (Aljana & Purwanto, 2017).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Isbela, 2015) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesisi:

H2d: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Penyatuan kepentingan antara *principal* dan agen merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Besarnya motivasi untuk melakukan manajemen laba akan berbeda pada manajer yang sekaligus pemegang saham dengan manajer yang tidak memiliki saham pada perusahaan.

Banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak manajer, akan meningkatkan terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan. Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif yang tinggi untuk melakukan manipulai informasi apabila informasi tersebut merugikan kepentingan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Kazemian & Mohd, 2015; Lestari & Murtanto, 2017; dan Sudjatna & Muid, 2015) diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesisi:

H3a: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Nilai kepemilikan institusional yang besar digunakan sebagai alat pengendalian internal yang baik dalam perusahaan. Perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manjer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu

menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer. Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri untuk melakukan praktik manajemen laba. Maka semakin tinggi saham yang dimiliki institusi akan mampu meminimalisir praktik manajemen laba, karena sifatnya yang dianggap berpengalaman jadi tidak mudah untuk dibodohi. Penelitian yang dilakukan oleh (Aljana & Purwanto, 2017; K. Fahren & Afri, 2017; dan Lestari & Murtanto, 2017) menghasilkan hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H3b: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

D. Model Penelitian

Berikut merupakan Pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

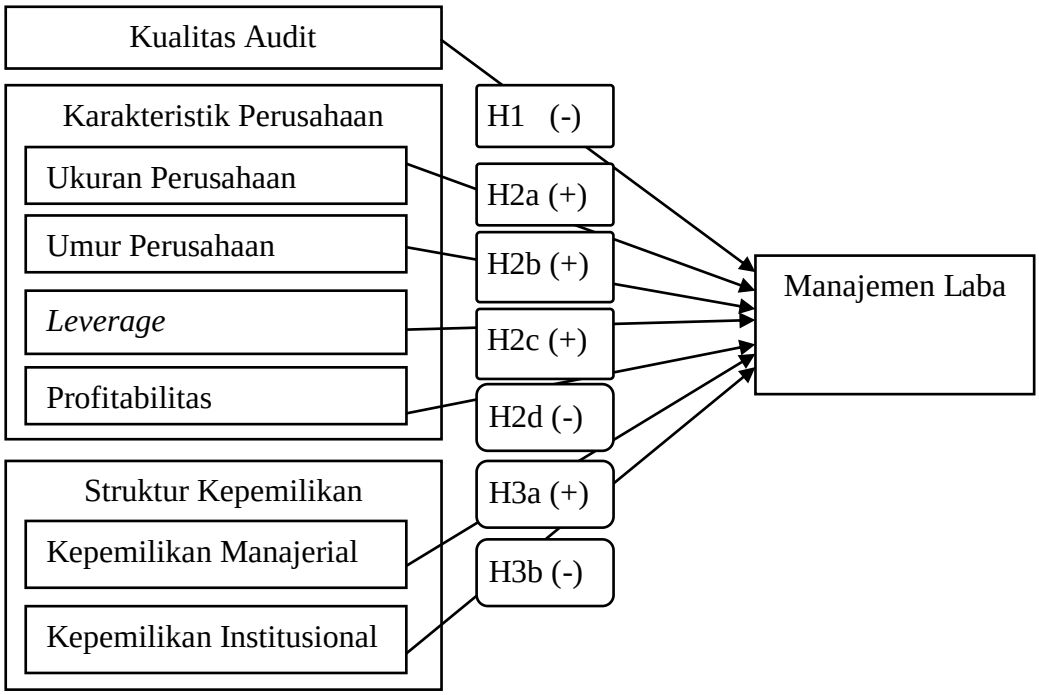

Gambar 1.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah go publik dalam periode 2014-2018.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *Judgement Sampling*, yaitu salah satu jenis *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2003: 119). Adapun kriteria atau karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* yang telah di audit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi tentang kepemilikan manajerial dan institusional dalam laporan tahunan perusahaan periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian.

4. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2014-2018.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan untuk periode 2014 sampai 2018 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengumpulan data tidak langsung, yaitu berupa data laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai 2018 dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang bersangkutan.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penyajian laporan tentang laba sering dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan yang terlihat menguntungkan. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accruals* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, & Sweeney (1995). Jika nilai

discretionary accruals positif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menaikkan laba (*income increasing*), jika nilai *discretionary accruals* negatif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*), dan jika nilai *discretionary accruals* 0 maka perusahaan diduga tidak melakukan praktik manajemen laba. Langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai *discretionary accruals* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, & Sweeney (1995) adalah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*Cash Flow Approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun ke t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

b) Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

Nilai koefisien β1, β2, dan β3 dapat dicari dengan melakukan teknik regresi. Regresi ini digunakan untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* merupakan perbedaan antara total akrual dengan *nondiscretionary accruals*:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta 1\left(\frac{1}{TA_{it-1}}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \beta 3\left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}\right) + E_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t.

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahut t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} = *Property, Plant, and Equitment* perusahaan pada tahun t

E_{it} = *Eror item*

c) Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDACC):

Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* (NDACC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β1, β2, dan β3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode:

$$NDAC_{it} = \beta 1\left(\frac{1}{TA_{it-1}}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \beta 3\left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}\right) + E_{it}$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan pada tahun t

d) Menentukan *Discretionary Accruals*:

$$DAC = \left(\frac{TAC}{TA_{it}}\right) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

2. Variabel Independen

a. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Kualitas audit yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan proksi ukuran KAP. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four* dan *non big four*.

Ukuran KAP *big four* memiliki peran besar dalam proses pengauditan dimana, dengan KAP *big four* perusahaan cenderung tidak berani melakukan tindakan kecurangan, serta KAP *big four* dianggap lebih memiliki kredibilitas yang tinggi untuk menjaga nama baik mereka. Sehingga, praktek kecurangan pada sebuah perusahaan dapat dideteksi. Kualitas audit diukur dengan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big* 4 dan skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big* 4.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil (Agustina & Suryani, 2018). Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu parameter untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Dalam mengukur ukuran perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Khanh & Khuong

(2018) menggunakan total aset. Pengukuran total aset pada penelitian ini juga memakai logaritma natural (Ln).

Ukuran Perusahaan = *Logaritma natural* Total Aset

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan seberapa lama waktu yang dilalui perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional (Yatulhusna, 2015: 52). Dalam mengukur umur perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Khanh & Khuong (2018) dihitung dari tahun dimana perusahan tersebut didirikan.

d. *Leverage*

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai asset perusahaan (Arifin dan Destriana, 2016). Perusahaan dengan nilai *Leverage* yang tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi *monitoring cost* bagi investor. Dalam penelitian ini *Leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt Ratio Assets* (Kasmir, 2016;157)

$$LEV = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} x\ 100\%$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan aktiva atau modal yang digunakan (Arifin & Destriana, 2016). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah ROA *Assets* (Kasmir, 2016:201).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x\ 100\%$$

f. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer di dalam perusahaan (Sudjatna & Muid, 2015). Kepemilikan manajerial ini diukur berdasarkan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan (Lestari & Murtanto, 2017).

$$KM = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Manajemen}{Total\ Saham} x\ 100\%$$

Keterangan :

KM = Kepemilikan Manajerial

g. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Lestari & Murtanto, 2017). Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi total saham yang beredar (Lestari & Murtanto, 2017).

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Institusi}{Total\ Saham} x\ 100\%$$

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

D. Alat Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang telah disediakan oleh suatu perusahaan atau instansi yang sudah siap untuk dipublikasikan dan telah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan.

1. Analisis Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean),* standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum, range, kurtoris* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menguji statistik deskriptif dari variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil dari pengujian dapat di intreprestasikan dengan tepat. Untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka

uji ststistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016: 154).

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogrov Smirnow* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 dan tingkat korelasi antar variabel diatas 95% (Ghozali, 2016 : 104).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka disebut terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson.*

Sebelum melakukan pengujian dengan metode *Durbin-Watson*, terlebih dahulu harus ditentukan batas atas (dU) dan batas bawah (dL) yang dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1) Jika d lebih kecil dari *dl* atau lebih besar dari (4-*dl*) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2) Jika d terletak antara du dan (4-*du*) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3) Jika d terletak diantara *dl* dan *du* atau diantara (4-*du*) dan (4-*dl*), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik

adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016: 139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi *heteroskedastisitas*. Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya *heteroskedastisitas.*

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1KA + \beta 2SIZE + \beta 3UP + \beta 4LEV + \beta 5PROF + \beta 6KM + \beta 7KI + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

KA = Kualitas Audit

SIZE	=	Ukuran Perusahaan
UP	=	Umur Perusahaan
LEV	=	*Leverage*
PROF	=	Profitabilitas
KM	=	Kepemilikan Manajerial
KI	=	Kepemilikan Istitusional
β1-β7	=	Koefisien regresi masing – masing variabel
ε	=	Standar *error*

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemapuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).

2. Uji Statistik F (*Goodness Of Fit Test*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual (*goodness of fit test*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan

variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2016). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang df = k dan derajad kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

a) Jika F hitung > F tabel, atau P value < α = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
b) Jika F hitung < F tabel, atau P value > α = 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak *fit*).

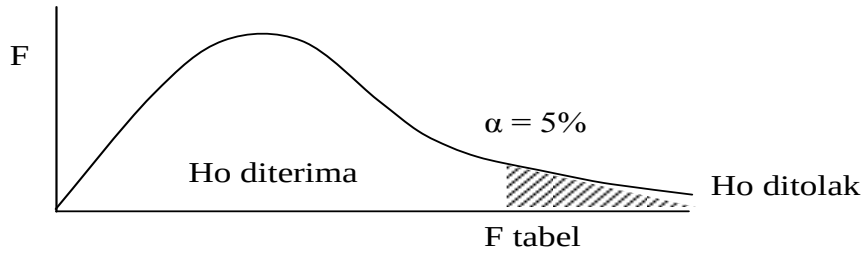

Gambar 2.1
Penerimaan Uji F

3. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 98). *Level of significant* pada tarif α = 5% dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam df = n -1 yang merupakan uji satu sisi (*one tiled test*).

Kriteria penerimaan hipotesis positif:

a) Jika t hitung > t tabel, atau p *value* < α = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika t hitung < t tabel, atau p *value* > α = 0,05, maka Ho diterima atau Ha tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

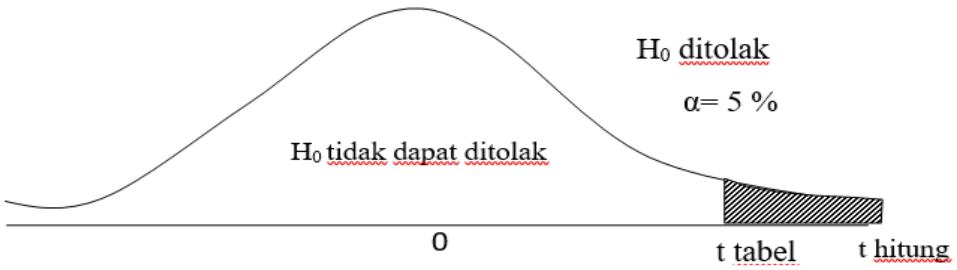

Gambar 2.2
Uji t
Penerimaan Uji Hipotesis Positif

Kriteria penerimaan hipotesis negatif:

a) Jika -t hitung < -t tabel, atau p *value* < α = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika -t hitung > -t tabel, atau p *value* > α = 0,05, maka Ho diterima atau Ha tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

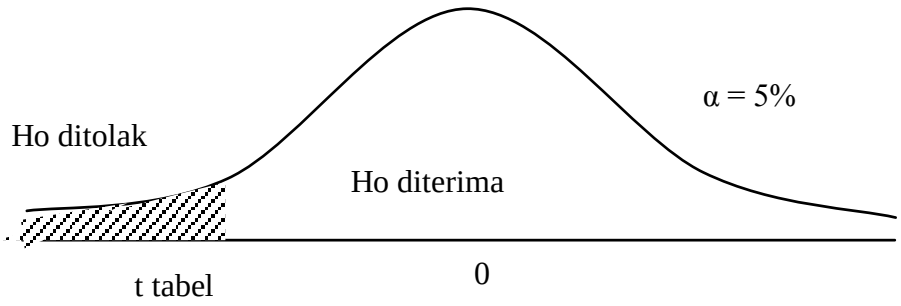

Gambar 2.3
Uji t
Penerimaan Uji Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas audit, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, serta struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 14 perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Berdasarkan pada hasil hipotesis dan analisis regresi yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018 menunjukkan bahwa kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial menunjukkan semakin tinggi tingkat praktik manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanyalah sebagian kecil dari variabel independen. Hal ini ditunjukkan dengan R *square* yang dihasilkan sebesar 11,8 %, berarti masih 88,2% variabel independen lain yang dapat memengaruhi dilakukannya manajemen laba.
2. Pengukuran terhadap manjemen laba hanya berfokus pada manajemen laba akrual.
3. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

C. Saran

Adapun beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, misalnya dewan komisaris independen, komie audit, dan dewan direksi. Proposi dewan komisaris independen yang lebih kecil akan mengoptimalkan fungsi pengawasan atas tindakan yang dilakukan oleh manajer, sehingga dapat mengurangi kemungkinan tidakan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya, semakin besar proposi dewan komisaris independen akan meningkatkan praktik manajemen laba (Arifin & Destriana, 2016). Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem

pengendalian internal. Komite audit berfungsi mengawasi kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi perusahaan. Semakin tinggi komite audit didalam internal perusahaan maka praktik menejemen laba akan semakin berkurang dan sebaliknya. Dewan direksi terdiri atas orang-orang yang menentukan kebijakan-kebijakan penting dalam perusahaan. Banyak atau sedikitnya proposi dewan direksi akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pada praktik manajemen laba (Arifin & Destriana, 2016).

2. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel manajemen laba rill. Alasan menggunakan manajemen laba rill karena kegiatan manajemen laba rill ini terjadi sepanjang periode akuntansi, dengan tujuan untuk memenuhi target laba, menghindari kerugian, dan mencapai target *analyst forecast*. Kegiatan manajemen laba rill berdampak tidak hanya pada akrual saja namun juga pada arus kas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi perusahaan jenis lain seperti perbankan, transportasi atau telekomunikasi. Menambah Periode penelitian karena penelitian ini hanya dalam periode 5 tahun. Penambahan periode penelitian dapat menjadikan penelitian lebih *valid* dan *up to date.*

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, *10*(1), 63–74.

Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*(3), 1–10.

Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Management Control System Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *18*(1), 145–155.

Ashtiani, M. R., Oskou, V., & Takor, R. (2016). Audit Quality and Earning Management In Companies listed On The Stock Exchange Teheran. *International Journal Of Research Academic Accounting, Finance, and Management Of Science*, *6*(1), 142–149.

Astuti, P. W. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bestivano, W. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)*. Universitas Negeri Padang.

Budiarti, E., & Sulistyowati, C. (2014). Struktur Kepemilikan dan Dewan Perusahaan. *Jurnal Management Teori Dan Terapan*, *7*(3).

Butar Butar, S. (2012). Peluang Riset Akuntansi Berbasis Akrual di Indonesia. *Jurnal Online Universitas Udayana*, *7*, 1–12.

Coperland, R. M. (1968). Income Smoothing, Journal Of Accounting Research. *Empirical Research in Accounting*, *6*, 101–106.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal Of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earning Management. *The Accounting Review*, *70*(2).

Dimara, R. J. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Struktur kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*(4), 1–11.

Dimarcia, N. L. F., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *Akuntansi Universitas Udayana*, *15*(3), 2324–2351.

Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy Of Management Review*, (14), 57–74.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23* (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, *3*, 305–360.

K. Fahren, R., & Afri, Y. E. . (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dengan Menggunakan Beneish M-Score Model. *Diponegoro Journal Ofal Of*, *6*(1), 1–10.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kazemian, S., & Mohd, Z. (2015). Earnings Management and Ownership Structure. *Procedia Economics and Finance*, *31*(15), 618–624.

Khanh, H. T. M., & Khuong, N. V. (2018). Audit Quality , Firm Characteristics and Real Earnings Management : The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal Of Economics and Financial Issues*, *8*(4), 243–249.

Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Lazuardhi, U. R. (2012). Bapepam Endus ada Penyelewengan Keuangan di Grup Bakrie-Konflik Internal Muncul. Retrieved April 2, 2019, from Harian Ekonomi Neraca website: www.neraca.co.id/bisnisindonesia/19651/Bapepam-Endus-ada-Penyelewengan-keuangan-di-Grup-Bakrie

Lestari, E., & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, *17*(2), 97–116.

Lufita, N., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2016). *E-Proceeding Of Management*, *5*(1), 689–696.

Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *7*(2), 519–528.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Roychowdhury, S. (2006). Manajemen Laba melalui kegiatan Nyata Manipulasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *42*(3), 335–370.

Safitri, N. (2008). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Disclosure Laporan Tahunan pada Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2007*.

Sari, A. L. (2017). Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *XVI*(1), 52–68.

Sari, N. K., & Astuti, D. D. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Sektor Perbankan Indonesia. *Journal Of Business and Banking*, *5*(1).

Scott, R. F. (2015). *The Palgrave Encyclopedia Of Strategic Management*. Palgrave.

Shayan-nia, M., Sinnadurai, P., Mohd-sanusi, Z., & Hermawan, A. A. (2017). How Efficient Ownership Structure Monitors Income Manipulation ? Evidence Of Real Earnings Management Among Malaysian Firms. *Research in International Business and Finance*, *41*(April), 54–66.

Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *4*(4), 1–8.

Suhendra. (2015). BEI Laporan Keuangan INVS Salah Saji Suspen Saham Belum akan Dibuka. Retrieved April 2, 2019, from Bareksa website: www. bareksa.com

Verawati, D. (2012). *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversivikasi Geografis, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen laba*. Universitas Diponegoro Semarang.

Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2015). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, *13*(2), 91–106.

Yatulhusna, N. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan*

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Universitas Islam Negeri Arif Hidayatullah.

Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Bisnis Dan Akuntansi*, *19*(1), 292–303.